

## **PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* SYSTEM UNTUK MENGHITUNG TARIF *UNIT COST* LAYANAN AKADEMIK BERDASARKAN *SERVICE BASED* DI SMK MERPATI\***

Ian Panembah Kristy, Susilaningsih, Nurhasan Hamidi\*

\*Pendidikan Akuntansi, FKIP

Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

ian.kristy19@gmail.com

### *ABSTRACT*

*The objective of this research is to investigate (1) the method of calculating the amount of unit cost tariff of the academic service in five departments at SMK Merpati with the service-based approach ;and (2) the nominal amount of unit cost tariff of the academic service in the Accounting, Office Administration, Marketing, Multimedia, and Nursing departments. This research used the qualitative research method with the case study approach. The data of this research were collected through the documentation of the financial data of the school, the interview to confirm the activities, and the observation on the situation of the school. The data were then analyzed by using the theme analysis technique which connected the activity domains to the cost triggers to generate the tariff of academic service per unit. The samples of this research consisted of the principal of the school, the vice principal for curriculum, and the treasurer of the school. The samples were gathered by using the purposive sampling technique. The results of this research are as follows (1) The Activity-based Costing method is able to be implemented at SMK Merpati by using the steps which consist of : cost identification, classification of activities, cost classification into activity pools, determination on cost triggers, cost calculation per cost trigger unit, and cost imposition on departments; and (2) the nominal amount of cost tariff per unit from class X, XI, and XII for each academic service is Multimedia (Rp 294.886,62; Rp 234.693,48; Rp 239.849,16), Nursing (293.332,56; Rp 343.334,79; Rp 274.045,75), Accounting (Rp 289.245,41; Rp 238.828,48; Rp 228.260,79), Office Administration (Rp 232.945,01; Rp 294.551,25; Rp 213.771,20), Marketing (Rp 377.677,21; Rp 341.173,20; Rp 339.800.19).*

**Keywords:** *Activity-based Costing method, activity, cost per unit, academic service*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) cara perhitungan besaran tarif *unit cost* layanan pendidikan pada lima jurusan di SMK Merpati dengan menggunakan pendekatan *service based*; (2) besar nominal tarif *unit cost* layanan pendidikan pada lima jurusan akuntansi, administrasi perkantoran, pemasaran, multimedia, dan keperawatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel yang dipilih adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan bendahara sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi untuk data keuangan sekolah, wawancara sebagai konfirmasi aktivitas, dan observasi keadaan sekolah. Analisis data menggunakan teknik analisis tema yang menghubungkan domain-domain aktivitas serta pemicu biaya untuk menghasilkan tarif layanan pendidikan per unit. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, ABC dapat diterapkan di SMK Merpati dengan langkah identifikasi biaya, klasifikasi aktivitas, pengelompokan biaya ke dalam aktivitas, pengelompokan aktivitas ke dalam pool aktivitas, menentukan pemicu biaya, menghitung biaya per unit pemicu biaya, dan membebankan biaya ke jurusan. *Kedua*, Nominal biaya per unit mulai dari kelas X, XI, dan XII masing-masing jurusan adalah Multimedia (Rp 294.886,62; Rp 234.693,48; Rp 239.849,16), Keperawatan (Rp 293.332,56; Rp 343.334,79; Rp 274.045,75), Akuntansi (Rp 289.245,41; Rp 238.828,48; Rp 228.260,79), Administrasi Perkantoran (Rp 232.945,01; Rp 294.551,25; Rp 213.771,20), Pemasaran (Rp 377.677,21; Rp 341.173,20; Rp 339.800.19).

**Kata Kunci:** *ABC System, Aktivitas, Biaya Per Unit, Layanan Pendidikan.*

\*SMK MERPATI adalah nama samaran.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kemajuan suatu bangsa (Putri dan Sabeni, 2010). Pembangunan suatu bangsa dan negara bergantung kepada kualitas pendidikan yang dihasilkan. Terdapat berbagai macam faktor yang memengaruhi kualitas suatu pendidikan, salah satunya pendanaan atau pembiayaan pendidikan. Sistem pendanaan dalam organisasi sekolah atau pendidikan diatur oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008, Tentang Pendanaan Pendidikan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 69 Tahun 2009. Ketiganya mengatur bagaimana sumber keuangan sekolah dan bagaimana pengelolaannya.

Pengelolaan keuangan pendidikan secara garis besar telah diatur dalam undang-undang maupun peraturan resmi lain yang ditetapkan pemerintah. Namun, dari peraturan yang ada, pemerintah tidak mengatur secara khusus atau rinci tentang manajemen keuangan pendidikan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baku yang dapat dipakai oleh semua institusi pendidikan. Bahkan, pemerintah juga tidak mengatur secara pasti bagaimana biaya pendidikan ditetapkan. Bastian (2007:137) menjelaskan bahwa belum ada metode yang baku untuk menghitung biaya per unit pendidikan. Dilihat dari sudut pandang akuntansi, biaya pendidikan merupakan hal yang penting. Biaya pendidikan atau yang dapat juga disebut unit biaya pendidikan merupakan biaya yang memberikan manfaat bagi manajemen organisasi pendidikan. Lima (2009:1) menyatakan bahwa biaya unit pendidikan memberikan gambaran penggunaan sumber daya.

Salah satu organisasi pendidikan yang berada di Kota Solo adalah SMK Merpati. SMK Merpati merupakan salah satu sekolah yang ada di Surakarta. Sekolah ini memiliki 5 Jurusan atau bidang keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Multimedia, dan Keperawatan. Kelima jurusan ini memiliki level

pelayanan akademik yang berbeda. Hal ini bisa dilihat dari besaran SPP yang dibebankan pada masing-masing siswa. Jurusan multimedia dan keperawatan memiliki tarif SPP yang lebih tinggi. Selain itu jam pelajaran jurusan multimedia dan keperawatan lebih banyak daripada jurusan akuntansi, administrasi perkantoran, dan pemasaran.

Besaran biaya unit layanan pendidikan bisa dilihat dari besar SPP yang dibayar oleh siswa. Berdasarkan survei yang dilakukan pada siswa kelas XII, berikut daftar nominal SPP sesuai jurusan atau layanan:

Jurusan Akuntansi	Rp 273.000,00
Jurusan Pemasaran	Rp 273.000,00
Jurusan Adm Pktrn	Rp 273.000,00
Jurusan Multimedia	Rp 302.000,00
Jurusan Keperawatan	Rp 316.000,00

Dari data di atas, layanan jurusan akuntansi, pemasaran, dan administrasi perkantoran memiliki SPP yang sama. Layanan jurusan multimedia dan keperawatan memiliki besar SPP yang berbeda dan jauh lebih besar.

Berdasarkan data di atas, terdapat tiga layanan jurusan yang besarnya sama yaitu akuntansi, pemasaran dan administrasi perkantoran. Apabila dilihat lagi nilai SPP jurusan multimedia dan keperawatan memiliki interval yang tidak jauh berbeda dengan tiga jurusan yang lain. Berdasarkan nominal tersebut, permasalahan yang muncul adalah bagaimana metode dan ketepatan perhitungan yang dilakukan sekolah untuk menghasilkan nominal SPP yang sama dan interval SPP yang tidak jauh berbeda dengan jenis layanan yang berbeda, jumlah siswa yang berbeda, tingkat fasilitas yang digunakan berbeda, serta kurikulum yang lebih kompleks pada jurusan multimedia dan keperawatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diberikan alternatif suatu metode perhitungan biaya per unit yaitu dengan menggunakan

metode *Activity Based Costing System*. Alasan dipakainya metode *ABC system* adalah metode ini telah banyak dipakai oleh perusahaan perusahaan besar seperti Coca-Cola, Toyota, Coco Food Service, Citigroup. *ABC system* dinilai mampu menyediakan informasi yang lebih akurat mengenai pengelolaan biaya, (Krishnan, 2006). *ABC system* mampu digunakan untuk mengidentifikasi biaya kualitas yang buruk (LeRoy dan Ben, 2011). Alasan lain yang mendukung adalah bahwa *ABC system* dapat diterapkan pada Institusi Pendidikan (Alejandro, 2000). *ABC system* dapat diterapkan dalam menghitung biaya per siswa, dan menggambarkan kebutuhan program pendidikan (Maelah, dkk., 2011).

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah, *pertama*, untuk mengetahui cara perhitungan besaran tarif *unit cost* layanan pendidikan pada jurusan multimedia, keperawatan, akuntansi, administrasi perkantoran, dan pemasaran menggunakan metode *ABC System* dengan pendekatan *service based*. *Kedua*, mengetahui besar nominal tarif *unit cost* layanan pendidikan pada jurusan multimedia, keperawatan, akuntansi, administrasi perkantoran, dan pemasaran.

*Activity Based Costing System* adalah suatu sistem akuntansi biaya yang memfokuskan pada perhitungan aktivitas organisasi dan mengelompokkan biaya berdasarkan sifat dasar dan tingkat aktivitas yang dilakukan (Kinney dan Raiborn, 2011:114). Menurut Horngren, Datar, Foster (2008:167-168), *ABC System* adalah metode menghitung aktivitas serta membebankan biaya ke objek biaya seperti produk dan jasa berdasarkan aktivitas yang dibutuhkan untuk menghasilkan tiap produk atau jasa. Garrison, Noreen, dan Brewer (2013:440) menjelaskan perhitungan biaya berdasarkan aktivitas adalah metode perhitungan biaya yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk keputusan strategis dan keputusan lainnya yang mungkin akan memengaruhi kapasitas produksi dan juga biaya produksi.

Pada awalnya, *ABC system* diperkenalkan

guna menjawab permasalahan biaya pada industri manufaktur. Perkembangan selanjutnya menunjukkan bahwa *ABC system* dapat diterapkan pada sektor jasa. Chea (2011) mengungkapkan bahwa *ABC system* sangat memungkinkan untuk diterapkan dalam organisasi jasa, seperti lembaga keuangan, rumah sakit, hotel, bahkan lembaga pendidikan. Penelitian lain yang memungkinkan diterapkannya *ABC system* pada sektor jasa adalah Popesco (2013), yaitu mencoba menerapkan *ABC system* pada rumah sakit guna menghitung *unit cost* layanan rumah sakit yang begitu kompleks. Sarokolaei (2012) menerapkan *ABC system* pada lembaga keuangan bank guna menghitung tarif dasar layanan bank. Penelitian terdahulu menunjukkan *ABC system* dapat diterapkan pada sektor jasa.

Selain sektor jasa secara umum, beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa *ABC system* dapat diterapkan dengan baik pada lembaga-lembaga pendidikan. *ABC system* mampu memberikan manfaat berupa informasi biaya dan konsumsi sumber daya dengan lebih baik. Ali (2012) menjelaskan bahwa *ABC system* mampu menghitung biaya pelatihan dengan besaran yang lebih rendah apabila dilakukan perhitungan dengan metode tradisional pada Islamic Azad University Qaemshahr Branch. LeRoy dan Ben (2011) menggunakan *ABC system* untuk mengestimasi biaya kualitas pelayanan pada perguruan tinggi, serta mampu menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi alokasi biaya dan konsumsi sumberdaya. Maelah, dkk (2011) melakukan perhitungan biaya per siswa dan menghasilkan informasi biaya yang lebih detil mengenai konsumsi sumberdaya. Krishnan (2006) juga melakukan perhitungan biaya per siswa dengan *ABC system* dan memberikan gambaran kepada pihak universitas untuk memahami darimana biaya berasal, *cost driver* apa yang berperan, dan biaya mana yang memberikan manfaat bagi universitas. Putri dan Sabeni (2010) menggunakan *ABC system* untuk menghitung tarif SPP di YPI Nasima Se-

marang.

Penerapan *ABC system* yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa *ABC system* hanya diterapkan pada satu departemen atau hanya menghitung biaya pendidikan secara umum. Krishnan (2006) hanya menerapkan *ABC system* pada satu departemen saja yaitu Departemen Pendidikan saja. Selanjutnya, Putri dan Sabeni (2010) menerapkan *ABC system* untuk menghitung SPP, namun tidak memisahkan perhitungan berdasarkan jenis jasa atau tingkat kelas tertentu yang terdapat di sekolah seperti jenis jasa IPA dan IPS atau berdasarkan level kelas seperti kelas 10,11, atau 12 yang notabene memiliki konsumsi sumber daya yang berbeda. Menurut Bastian (2007:151), perhitungan *ABC system* untuk menghitung biaya unit pendidikan dapat diterapkan dengan membagi berdasarkan jenis jasa (*service based*) yang diberikan sekolah dan berdasarkan level kelas (*grade based*). Pembagian ini bertujuan untuk melihat konsumsi sumber daya yang sesungguhnya terjadi pada masing-masing level. Hasilnya, perhitungan biaya pendidikan dengan menggunakan *service based* menghasilkan informasi yang lebih baik. Ini terlihat bahwa pembedaan jenis layanan di sekolah berimbang pada informasi perbedaan biaya yang dihasilkan dari level jasa yang berbeda tersebut.

*Service based* adalah alternatif perrekaayaan perhitungan biaya per unit. Alternatif ini dilakukan dengan cara mengelompokkan jenis jasa atau layanan yang terdapat di sekolah. Bastian (2007:150) menjelaskan *service based* sebagai eksperimen metode akuntansi biaya berdasarkan level jasa pendidikan yang diterima oleh murid. *Service based* dinilai lebih menghasilkan perhitungan yang akurat mengingat institusi pendidikan merupakan institusi jasa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian

yang digunakan dengan berlandaskan filsafat postpositivisme, penelitian ini digunakan untuk meneliti objek secara alamiah. Peran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus menurut Gunawan (2014:121) merupakan suatu pendekatan penelitian kualitatif yang meneliti sebuah fenomena kontemporer secara menyeluruh pada kondisi apapun yang terdapat pada objek penelitian atau kondisi yang nyata dan sebenarnya. Penelitian studi kasus menggunakan berbagai sumber data. Berbagai sumber data dipakai dalam penelitian ini guna mencapai validitas dan konsistensi penelitian.

Sumber data penelitian kualitatif menurut Moleong (2010:157), dapat berupa kata-kata atau tindakan, sumber tertulis atau dokumen, dokumentasi foto, serta data lain yang berkaitan seperti data statistik. Sumber data yang digunakan adalah sumber data tertulis berupa dokumen resmi dari sekolah seperti APBS (Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah), laporan keuangan, program kerja sekolah, serta proses bisnis sekolah; sumber data kata-kata berupa hasil wawancara dengan pihak sekolah, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dan bendahara sekolah; sumber data statistik berupa data-data jumlah siswa, jumlah jam pelajaran, jumlah mata pelajaran, jumlah luas lokasi sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode studi dokumen, wawancara, dan observasi.

Analisis data menurut Gunawan (2014:210) adalah upaya yang dilakukan untuk mengkoordinasi data, mereduksi dan memilah-milah data, mensintesis, mencari pola-pola tertentu dan selanjutnya menarik kesimpulan untuk disajikan kepada pembaca. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis tema yang mengumpulkan domain sebanyak banyaknya berupa aktivitas serta pemicu biaya, yang

kemudian dikumpulkan pada tema-tema khusus berupa level aktivitas untuk ditarik kesimpulan dari hasil perhitungan biaya per unit.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, perhitungan dilakukan dengan mengklasifikasi biaya sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Biaya

BIAYA LANGSUNG		BIAYA TIDAK LANGSUNG	
BIAYA	NOMINAL	BIAYA	NOMINAL
Insentif Guru	Rp 97.600.000,00	Foto Siswa & Kartu OSIS	Rp 4.389.000,00
Gaji Guru	Rp 144.000.000,00	Insentif Karyawan	Rp 24.400.000,00
Menyusun Silabus	Rp 10.000.000,00	Workshop	Rp 8.000.000,00
Prakerin	Rp 24.200.000,00	Kerumahahtangaan	Rp 52.920.000,00
Kegiatan OSIS & Ekskul	Rp 15.912.000,00	Hari Besar	Rp 60.000.000,00
Kesejahteraan Guru	Rp 175.620.000,00	Pengembangan Guru & Karyawan	Rp 38.400.000,00
Peralatan Lab	Rp 26.520.000,00	Kesejahteraan Karyawan	Rp 74.460.000,00
UTS, UUB, UH	Rp 63.648.000,00	Dana Abadi	Rp 53.040.000,00
UN	Rp 150.780.000,00	Akreditasi	Rp 16.092.000,00
Motivasi	Rp 22.800.000,00	Monitoring Evaluasi	Rp 4.800.000,00
Pelepasan	Rp 22.800.000,00	Perjalanan Dinas Kepala Sekolah	Rp 3.600.000,00
Kegiatan Siswa Baru	Rp 99.363.000,00	Beasiswa	Rp 24.000.000,00
PPDB	Rp 56.174.200,00	Cadangan SPP	Rp 14.141.000,00
Seragam Guru	Rp 10.198.841,00	Wisata Siswa	Rp 72.600.000,00
		Seragam Karyawan	Rp 2.603.959,00
		Lain-lain	Rp 2.956.000,00

Sumber: SMK Merpati

Biaya pada tabel 1 berasal dari APBS sekolah yang kemudian dikonversi ke dalam biaya-biaya pengeluaran sekolah dan kemudian dikelompokkan ke dalam biaya langsung, yaitu biaya yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan di sekolah dan biaya biaya tidak langsung, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh sekolah dan tidak berkaitan langsung dengan proses layanan pendidikan di sekolah. Biaya yang telah diklasifikasikan tersebut kemudian digunakan untuk menentukan biaya aktivitas pada kamus aktivitas. Biaya aktivitas berasal dari macam-macam biaya yang dikelompokkan ke dalam aktivitas yang telah diidentifikasi.

NO	AKTIVITAS	BIAYA	NOMINAL	TOTAL
<b>1</b>	<b>LEVEL SISWA</b>			
	Aktivitas Penyelenggaraan PPDB	PPDB	Rp 56.174.200,00	<b>Rp 56.174.200,00</b>
	Aktivitas Penyelenggaraan Kegiatan Siswa Baru	Kegiatan Siswa Baru	Rp 99.363.000,00	<b>Rp 99.363.000,00</b>
	Aktivitas Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar	UTS, UUB, UH	Rp 63.648.000,00	<b>Rp 63.648.000,00</b>
	Aktivitas Penyelenggaraan Pembelajaran DU/DI	Prakerin	Rp 24.200.000,00	<b>Rp 24.200.000,00</b>
	Aktivitas Penyelenggaraan Kunjungan Wisata	Wisata Siswa	Rp 72.600.000,00	<b>Rp 72.600.000,00</b>
	Aktivitas Merayakan Hari Raya dan Hari Besar	Hari Besar	Rp 60.000.000,00	<b>Rp 60.000.000,00</b>
	Aktivitas Penyelenggaraan Kegiatan OSIS dan Ekstrakurikuler	Kegiatan OSIS & Ekskul	Rp 15.912.000,00	<b>Rp 15.912.000,00</b>
	Aktivitas Memberi Beasiswa	Beasiswa	Rp 24.000.000,00	<b>Rp 24.000.000,00</b>
	Aktivitas Membuat Kartu Identitas Siswa	Foto Siswa & Kartu OSIS	Rp 4.389.000,00	<b>Rp 4.389.000,00</b>
	Aktivitas Penyelenggaraan Ujian Nasional	UN	Rp 150.780.000,00	<b>Rp 150.780.000,00</b>
	Aktivitas Melepas Siswa Kelas XII	Motivasi	Rp 22.800.000,00	
		Pelepasan	Rp 22.800.000,00	<b>Rp 45.600.000,00</b>
	Aktivitas Menggaji Guru	Gaji Guru	Rp 144.000.000,00	
		Kesejahteraan Guru	Rp 175.620.000,00	<b>Rp 427.418.841,00</b>
		Insentif Guru	Rp 97.600.000,00	
		Seragam Guru	Rp 10.198.841,00	
		Dana Abadi	Rp 53.040.000,00	
	Aktivitas Mengadakan Dana Abadi	Lain-lain	Rp 2.956.000,00	<b>Rp 70.137.000,00</b>
		Cadangan SPP	Rp 14.141.000,00	
<b>2</b>	<b>LEVEL KELAS</b>			
	Aktivitas Mengelola dan Mengevaluasi	Akreditasi	Rp 16.092.000,00	
		Monitoring Evaluasi	Rp 4.800.000,00	<b>Rp 24.492.000,00</b>
		Perjalanan Dinas Kepala Sekolah	Rp 3.600.000,00	
<b>3</b>	<b>LEVEL PENDUKUNG LAYANAN PENDIDIKAN</b>			
	Aktivitas Merencanakan Pembelajaran	Menyusun Silabus	Rp 10.000.000,00	<b>Rp 10.000.000,00</b>
	Aktivitas Pengembangan Guru dan Karyawan	Pengembangan Guru & Karyawan	Rp 38.400.000,00	<b>Rp 46.400.000,00</b>
		Workshop	Rp 8.000.000,00	
<b>4</b>	<b>LEVEL FASILITAS</b>			
	Aktivitas Menggaji Karyawan	Insentif Karyawan	Rp 24.400.000,00	
		Kesejahteraan Karyawan	Rp 74.460.000,00	<b>Rp 101.463.959,00</b>
		Seragam Karyawan	Rp 2.603.959,00	
	Aktivitas Mengelola Sarpras	Peralatan Lab	Rp 26.520.000,00	<b>Rp 26.520.000,00</b>
	Aktivitas Mengelola Kerumahahtangaan	Kerumahahtangaan	Rp 52.920.000,00	<b>Rp 52.920.000,00</b>
		<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 1.376.018.000,00</b>	<b>Rp 1.376.018.000,00</b>

Sumber: Data Diolah

Tabel 2 merupakan tabel pengelompokan biaya ke dalam aktivitas yang diklasifikasikan. Terdapat 19 aktivitas yang dibagi ke dalam 4 level aktivitas yang didasarkan pada pemicu biaya yang berbeda pada masing-masing level aktivitas. Aktivitas diidentifikasi dari proses bisnis serta program kerja sekolah yang ditarik ke APBS.

Tabel 3. Perhitungan Tarif Per Unit Pemicu Biaya

NO	A AKTIVITAS	B PEMUCU BIAYA	C BIAYA AKTIVITAS	D VOLUME AKTIVITAS	E (C÷D) TARIF PER UNIT PEMUCU BIAYA
<b>1</b>	<b>LEVEL UNIT (MURID)</b>				
	Aktivitas Menyelenggarakan PPDB	Jumlah Siswa Kelas X	Rp 56.174.200,00	127 Siswa	Rp 442.316,54
	Aktivitas Menyelenggarakan Kegiatan Siswa Baru	Jumlah Siswa Kelas X	Rp 99.363.000,00	127 Siswa	Rp 782.385,83
	Aktivitas Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar	Jumlah Jam Pelajaran	Rp 63.648.000,00	996 Jam	Rp 63.903,61
	Aktivitas Menyelenggarakan Pembelajaran DU/DI	Jumlah Siswa Kelas XI	Rp 24.200.000,00	120 Siswa	Rp 201.666,67
	Aktivitas Menyelenggarakan Kunjungan Wisata	Jumlah Siswa Kelas XI	Rp 72.600.000,00	120 Siswa	Rp 605.000,00
	Aktivitas Merayakan Hari Raya dan Hari Besar	Jumlah Siswa Total	Rp 60.000.000,00	434 Siswa	Rp 138.248,85
	Aktivitas Menyelenggarakan Kegiatan OSIS dan Ekstrakurikuler	Jumlah Siswa Total	Rp 15.912.000,00	434 Siswa	Rp 36.663,59
	Aktivitas Memberi Beasiswa	Jumlah Siswa Penerima	Rp 24.000.000,00	21 Siswa	Rp 1.142.857,14
	Aktivitas Membuat Identitas Siswa	Jumlah Siswa Kelas X dan XII	Rp 4.389.000,00	314 Siswa	Rp 13.977,71
	Aktivitas Menyelenggarakan Ujian Nasional	Jumlah Siswa Kelas XII	Rp 150.780.000,00	187 Siswa	Rp 806.310,16
	Aktivitas Melepas Siswa Kelas XII	Jumlah Siswa Kelas XII	Rp 45.600.000,00	187 Siswa	Rp 243.850,27
	Aktivitas Menggaji Guru	Jumlah Jam Pelajaran	Rp 427.418.841,00	996 Jam	Rp 429.135,38
	Aktivitas Mengadakan Dana Abadi	Jumlah Siswa Total	Rp 70.137.000,00	434 Siswa	Rp 161.605,99
<b>2</b>	<b>LEVEL BATCH (KELAS)</b>				
	Aktivitas Mengelola dan Mengevaluasi	Jumlah Kelas	Rp 24.492.000,00	21 Kelas	Rp 1.166.285,71
<b>3</b>	<b>LEVEL PENDUKUNG LAYANAN PENDIDIKAN</b>				
	Aktivitas Merencanakan Pembelajaran	Jumlah Mata Pelajaran	Rp 10.000.000,00	279 Mapel	Rp 35.842,29
	Aktivitas Mengembangkan Guru dan Karyawan	Jumlah Mata Pelajaran	Rp 46.400.000,00	279 Mapel	Rp 166.308,24
<b>4</b>	<b>LEVEL FASILITAS (SARPRAS)</b>				
	Aktivitas Menggaji Karyawan	Jumlah Order	Rp 101.463.959,00	10 Order	Rp 10.146.395,90
	Aktivitas Mengelola Sarpras	Luas Ruang Kelas dan Laboratorium Jurusan	Rp 26.520.000,00	1292,5 m2	Rp 20.518,38
	Aktivitas Mengelola Kerumahtanggaan	Luas Ruang Kelas dan Laboratorium Jurusan	Rp 52.920.000,00	1292,5 m2	Rp 40.943,91
	<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 1.376.018.000,00</b>		

Sumber: Data Diolah

Tabel 3 merupakan hasil perhitungan tarif per unit pemicu biaya yang diperoleh dengan cara membagi nominal biaya aktivitas dengan volume aktivitas. Tarif per unit pemicu biaya ini kemudian akan dibebankan kepada masing-masing jurusan dengan mengalikan tarif per unit pemicu biaya dengan konsumsi aktivitas masing-masing jurusan. Proses pembebanan ke dalam masing-masing jurusan nantinya juga memperhitungkan konsumsi aktivitas pada masing-masing

kelas pada setiap jurusan. Hal ini menyebabkan biaya per unit masing-masing jurusan akan terbagi ke dalam tiga kelas, yaitu kelas X, kelas XI, dan kelas XII.

Pemicu biaya pada tabel 3 ditentukan dengan melihat hubungan sebab-akibat antara aktivitas dengan jurusan. Seperti misalnya aktivitas menggaji guru, akan dipengaruhi oleh jumlah jam pelajaran.

Tabel 4. Nominal Biaya Per Unit Masing- Masing Jurusan.

KELAS/JURUSAN	NOMINAL
X Multimedia	Rp 294.886,62
X Keperawatan	Rp 293.332,56
X Akuntansi	Rp 289.245,41
X Administrasi Perkantoran	Rp 232.945,01
X Pemasaran	Rp 377.677,21
XI Multimedia	Rp 234.693,48
XI Keperawatan	Rp 343.334,79
XI Akuntansi	Rp 238.828,48
XI Administrasi Perkantoran	Rp 294.551,25
XI Pemasaran	Rp 341.173,20
XII Multimedia	Rp 239.849,16
XII Keperawatan	Rp 274.045,75
XII Akuntansi	Rp 228.260,79
XII Administrasi Perkantoran	Rp 213.771,20
XII Pemasaran	Rp 339.800,19

Nominal perhitungan biaya per unit total ini berasal dari semua komponen, baik antara komponen SPP dengan komponen pungutan lain seperti kunjungan wisata, tabungan ujian, tabungan foto, tabungan prakerin. Perhitungan biaya per unit layanan pendidikan dengan *ABC system* mengeluarkan gaji guru PNS dan gaji guru tetap yayasan. Nominal hasil perhitungan juga memisahkan margin biaya tetap sebesar Rp105.000,00. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa nominal biaya per unit pemasaran justru jauh lebih tinggi daripada nominal biaya per unit multimedia dan keperawatan, hal ini dipengaruhi oleh jumlah siswa pada masing-masing jurusan yang ada. Jurusan pemasaran memiliki jumlah siswa yang jauh lebih sedikit daripada empat jurusan yang lain. Jumlah siswa ini menyebabkan masing-masing siswa menanggung biaya per unit yang tinggi pada saat dilakukan pembebanan pada aktivitas yang menggunakan pemicu biaya selain jumlah siswa. Misalnya aktivitas gaji guru, yang menggunakan pemicu biaya jumlah jam pelajaran, pada saat dibagi dengan jumlah siswa pada jurusan pemasaran jatuhnya akan tinggi, sedangkan pada jurusan multimedia akan jauh lebih rendah karena jumlah siswa atau jumlah pembagi yang lebih banyak.

Proses perhitungan biaya per unit menggunakan *ABC system* dimulai dengan klasifikasi biaya yang diperoleh dari APBS. Langkah selanjutnya kemudian menentukan aktivitas, aktivitas yang sudah ditentukan selanjutnya digunakan untuk mengelompokkan biaya. Langkah berikutnya menentukan pemicu biaya yang kemudian dilanjutkan dengan menghitung tarif per unit pemicu biaya. Tarif pemicu biaya kemudian dibebankan pada masing-masing jurusan dengan mengalikan tarif per unit pemicu biaya dengan volume aktivitas masing-masing jurusan. Hasil akhir dari perhitungan adalah biaya per unit pada masing-masing jurusan.

Nominal biaya per unit ini selanjutnya ditambah dengan biaya tetap sebesar

Rp105.000,00 yang akan menghasilkan nominal SPP total berdasarkan *ABC system*. Nominal SPP total berdasarkan *ABC system* kemudian dibandingkan dengan SPP total sekolah.

SPP sekolah dihitung dengan menambahkan semua pengeluaran rutin yang merupakan komponen SPP bulanan sekolah dengan pengeluaran tidak rutin yang dikonsumsi secara berbeda oleh masing-masing jurusan. Hasil perbandingan SPP sekolah dengan SPP total berdasarkan *ABC system* terlihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 5. Perbandingan SPP Total Sekolah dengan SPP Total Berdasarkan ABC

KELAS	SPP SEKOLAH	SPP TOTAL ABC	SELISIH	KETERANGAN
X Multimedia	Rp 388.024,52	Rp 399.886,62	Rp 11.862,10	Undercost
X Keperawatan	Rp 388.024,52	Rp 398.332,56	Rp 10.308,04	Undercost
X Akuntansi	Rp 365.024,52	Rp 394.245,41	Rp 29.220,89	Undercost
X Adm. Perkantoran	Rp 365.024,52	Rp 337.945,01	Rp (27.079,51)	Overcost
X Pemasaran	Rp 365.024,52	Rp 482.677,21	Rp 117.652,69	Undercost
XI Multimedia	Rp 402.222,22	Rp 339.693,48	Rp (62.528,74)	Overcost
XI Keperawatan	Rp 402.222,22	Rp 448.334,79	Rp 46.112,57	Undercost
XI Akuntansi	Rp 377.222,22	Rp 343.828,48	Rp (33.393,74)	Overcost
XI Adm. Perkantoran	Rp 377.222,22	Rp 399.551,25	Rp 22.329,03	Undercost
XI Pemasaran	Rp 377.222,22	Rp 446.173,20	Rp 68.950,98	Undercost
XII Multimedia	Rp 390.678,18	Rp 344.849,16	Rp (45.829,02)	Overcost
XII Keperawatan	Rp 404.678,18	Rp 379.045,75	Rp (25.632,43)	Overcost
XII Akuntansi	Rp 361.678,18	Rp 333.260,79	Rp (28.417,39)	Overcost
XII Adm. Perkantoran	Rp 361.678,18	Rp 318.771,20	Rp (42.906,98)	Overcost
XII Pemasaran	Rp 361.678,18	Rp 444.800,19	Rp 83.122,01	Undercost

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 5, perbedaan nominal SPP total berdasarkan *ABC system* dengan SPP total sekolah disebabkan oleh pemilihan pemicu biaya. Perhitungan sekolah mayoritas didasarkan pada pemicu biaya level unit seperti jam pelajaran dan jumlah siswa. Sementara itu, perhitungan berdasarkan *ABC system* membagi aktivitas ke dalam empat level aktivitas, yaitu level siswa, level murid, level pendukung layanan pendidikan, dan level sarana dan prasarana dengan pemicu biaya yang berbeda untuk masing-masing level aktivitas.

Perhitungan biaya per unit menggunakan

*ABC system* juga memperlihatkan aktivitas-aktivitas yang dapat memberikan nilai tambah dan aktivitas tak bernilai tambah. Aktivitas tak bernilai dilihat dari kemungkinan apabila aktivitas tersebut dihilangi, tidak begitu berpengaruh pada proses dan kualitas output sekolah. Aktivitas-aktivitas tersebut misalnya aktivitas menyelenggarakan kunjungan wisata, aktivitas mengadakan dana abadi, aktivitas memberi beasiswa, serta beberapa komponen biaya lain.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa langkah perhitungan biaya per unit menggunakan *Activity Based Costing System* berdasarkan *Service Based* di SMK Merpati melalui beberapa langkah, yaitu identifikasi biaya; klasifikasi aktivitas; pengelompokan biaya ke dalam aktivitas; mengelompokkan aktivitas ke dalam level aktivitas; menentukan pemicu biaya; menghitung biaya per unit pemicu biaya; membebankan biaya aktivitas kepada level jasa atau jurusan. Besar biaya pendidikan per siswa yang harus dikeluarkan oleh pihak sekolah selama satu bulan untuk jurusan multimedia, keperawatan, akuntansi, administrasi perkantoran, dan pemasaran dapat ditentukan dan besarnya bervariasi sesuai dengan kebutuhan aktivitas layanan pendidikan pada masing-masing jurusan.

Terdapat beberapa aktivitas yang dapat direduksi untuk menghasilkan proses yang efisien tanpa mengganggu kualitas output sekolah, seperti aktivitas menyelenggarakan kunjungan wisata, aktivitas membentuk dana abadi, aktivitas memberi beasiswa. Selain aktivitas, terdapat komponen biaya yang juga dapat direduksi seperti biaya perjalanan dinas kepala sekolah, insentif guru dan karyawan, seragam guru dan karyawan, dan beberapa aktivitas lain.

Saran penelitian diberikan kepada pihak sekolah untuk menggunakan *Activity Based Costing* sebagai alternatif menghitung biaya per unit layanan pendidikan. Penerapan metode *ABC*

*system* untuk menentukan biaya per unit layanan pendidikan memberikan dasar perhitungan yang rinci dan jelas, sehingga sekolah tidak perlu lagi menentukan nominal SPP dengan berdasarkan pengalaman tahun sebelumnya yang mengakibatkan nominal yang dibebankan ke siswa tidak menggambarkan kebutuhan biaya pendidikan. Sekolah juga dapat menggunakan informasi manajemen berupa aktivitas yang bernilai tambah dan tidak bernilai tambah untuk menghasilkan proses layanan pendidikan yang efisien.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alejandro, N.J. (2000). Utilizing an Activity-Based Approach for Estimating the Costs of College and University Academic Programs. *A Dissertation Submitted to the Faculty of Baylor University in Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree*.
- Ali, Y.Q. (2012). An Application of Activity Based Costing in Higher Learning Institution: A Local Case Study. *American Journal of Scientific Research*, 62(2012), pp.94-100.
- Barfield., Raiborn., & Kinney. (2002). *Cost Accounting: traditions & innovations*. South Western: College Pub
- Bastian, I. (2007). *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Chea, A.C. (2011). Activity-Based Costing System in the Service Sector: A Strategic Approach for Enhancing Managerial Decision Making and Competitiveness. *International Journal of Business and Management, Kentucky Wesleyan College, Vol. 6, No. 11*.
- Garrison, R.H., Noreen, E.W., & Brewer, P.C. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Terj. Kartika Dewi. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Horngren, C.T., Datar, S.M., & Foster, G. (2008). *Akuntansi Biaya*. Terj. P.A. Les-tari. Jakarta: Erlangga

- Hornigren, C.T., Datar, S.M., & Rajan, M. (2011). *Cost Accounting – A Managerial Emphasis*. 14<sup>th</sup> Edition. Prentice Hall
- Kinney, M.R., & Raiborn, C.A. (2011). *Cost Accounting : Foundation & Evolutions*. 8<sup>th</sup> Edition. South – Western: Chengage Learning.
- Krishnan, A. (2006). An Application of Activity Based Costing in Higher Learning Institu-tio: A Local Case Study. *Contemporary Management Research*, Pages 75-90, Vol.2, No.2.
- LeRoy, R. & Ben A, M. (2010). Using The Ac-tivity-Based Costing Approach To Meas-ure The Cost Of Quality In Higher Educa-tion: A Faculty Perspective. *Education Management Research*, LV11056.
- Lima, C.M.F. (2007). The Applicability of the Principles of Acti-vity Based Costing System in a Higher Educati-on Institution. *Economics and Manage-ment Research Projects: An International Journal*, 1(1), 57:65.
- Maelah, R., Amir, A.M., & Ahmad, A. (2011). Cost per Student Using ABC Approach: A Case Study. *International Conference on Economics and Business Information*, 9, pp. 40-45.
- Moleong, L.J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69. Tahun 2009. *Tentang Standar Biaya Nonpersonalia*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 48. Tahun 2008. *Tentang Pendanaan Pendidikan*.